

Pengaruh Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Upaya Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera di Desa Salem

Rinda Mayang Sari¹, Arief Mulyawan Thoriq², Adriansyah³

¹Ekonomi Syariah, STAI DR. KH.EZ Muttaqien , Purwakarta

mayangsarimoneng@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima September 2022

Direvisi Oktober 2022

Disetujui Oktober 2022

Diterbitkan Oktober 2022

ABSTRACT

This research was conducted in areas that have been designated as beneficiaries of the Non-Cash Food Assistance program, namely in Salem Village, Pondoksalam District, Purwakarta Regency. The aims of this study were 1) To determine the effectiveness of the distribution of Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Salem Village, Pondoksalam District, Purwakarta Regency, 2) To determine efforts to overcome the underprivileged community in Salem Village, 3) To determine the effect of the effectiveness of the distribution of Non-Cash Food Assistance on efforts to overcome underprivileged communities in Salem Village. This study uses quantitative methods with Simple Linear Regression analysis. The data collection technique used a questionnaire or questionnaire method and obtained 63 respondents from BPNT recipients. It was analyzed using a statistical tool, namely SPSS version 25. Based on the results of data processing from the distribution of the questionnaire, there was a significant effect on the effectiveness of the distribution of non-cash food assistance on efforts to overcome the underprivileged community in Salem Village, Pondoksalam District, Purwakarta Regency. This can be seen from the results of the R Squer of 0.0841 or 84.1% and from the results of the regression analysis obtained a significance value of 0.000 < 0.05 so it can be concluded that there is a significant influence between the effectiveness of the distribution of Non-Cash Food Assistance (BPNT) on efforts to overcome underprivileged communities in Salem Village.

Keywords: Effectiveness; Distribution of Non-Cash Food Aid; Underprivileged Communities.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada daerah yang sudah ditetapkan sebagai penerima manfaat dari program Bantuan Pangan Non Tunai yaitu di Desa Salem Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Salem Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta, 2) Untuk mengetahui upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera Desa Salem, 3) Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai terhadap upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera di Desa Salem. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Regresi Linear Sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket serta diperoleh 63 responden dari penerima BPNT. Dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data dari penyebaran angket terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai terhadap upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera di Desa Salem Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil R Squer sebesar

0,0841 atau 84,1% serta dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera di Desa Salem.

Kata Kunci: Efektivitas; Masyarakat Prasejahtera; Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia Tenggara yang selalu dihadapkan pada kondisi dengan problematika pada bidang ekonomi cukup tinggi. Masalah ini tak lain adalah tentang kemiskinan penduduk pada setiap wilayah pertiap tahunnya yang semakin mengkawatirkan. Kemiskinan sering terjadi karena faktor pendapatan masyarakat, tidak mempunyai rumah kediaman, kesulitan pangan, atau mempunyai konteks Kesehatan yang buruk. (Rustanto, B. 2015).

Permasalahan dalam konteks kemiskinan yang multifaset bukan karena faktor ekonomi saja, Seperti faktor sosial, politik dan budaya yang menyebabkan kesenjangan dikelompok masyarakat, Pendidikan yang rendah, banyaknya pengangguran, tidak tersedianya lapangan pekerjaan ataupun hidup di sebuah wilayah yang memiliki keterbatasan pada sumber daya alam dan infrastruktur.

Masyarakat prasejahtera di identikan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga, seperti halnya dalam kebutuhan pangan pun masih berkekurangan. Tak hanya itu saja, keluarga prasejahtera tidak mampu untuk menjangkau pelayanan Kesehatan sehingga akan berdampak besar untuk masyarakat. Persoalan kemiskinan dapat menghambat pada pembangunan ekonomi untuk menuju perekonomian yang maju. Angka kemiskinan masih terbilang cukup tinggi walaupun Lembaga statistik negara menyatakan bahwa selalu terjadi penurunan pada tiap tahunnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa presentase total penduduk miskin mencapai 10,14 persen. Angka tersebut naik 0,36 persen dibandingkan pada bulan maret 2020 mencapai 9,78 persen. Jika dihitung secara jumlah, penduduk miskin pada bulan maret tahun 2021 terhitung 27,54 juta orang sehingga naik 1,12 persen dibandingkan pada bulan maret tahun 2020 mencapai 26,42 juta orang. Jika dilihat dari posisi disparitas kemiskinan, presentase jumlah penduduk miskin didominasi oleh masyarakat pedesaan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Dimana presentase penduduk kota mencapai 7,89 persen, dan pedesaan mencapai 13,10 persen pada tahun 2021.

Tampaknya untuk mengstabilkan atau menurunkan angka kemiskinan, masyarakat kekurangan dan tidak memperoleh cukup pangan, oleh karena itu Pemerintah Indonesia memperhatikan masyarakat dengan persoalan ketidak cukupannya kebutuhan masyarakat yang secara partikular dituangkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2018 pasal 1 ayat (1) tentang Program Keluarga Harapan.

Dengan adanya peraturan tersebut diciptakan sebuah inovasi baru untuk masyarakat yaitu program bantuan dari Dinas Sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) berupa bahan pokok dengan nama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang disalurkan kepada penduduk dengan kategori pra sejahtera atau tidak mampu

untuk menanggulangi kemiskinan itu sendiri. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan sistem perbankan yang sudah diatur pada teknis dan petunjuk penyaluran BPNT.

Bantuan Pangan Non Tunai merupakan transformasi dari program Rasta (Beras Sejahtera) untuk lebih fokus pada ketepatan sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan manajemen yang baik. BPNT dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahun 2017 dan hingga saat ini. Program BPNT ini merupakan program bantuan sosial kepada KPM yang disalurkan secara non tunai, melalui mekanisme elektronik atau tahapan-tahapan yang telah ditetapkan, untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi, dalam penyaluran yg tepat sasaran, serta mendorong pada sistem pendanaan yang inklusif. Sehingga dalam penyalurannya mulai dari pemerintah dari pusat hingga pedesaan, Bank-bank penyalur bantuan tunai maupun non tunai, e-warung sebagai agen untuk menyalurkan bantuan social tunai maupun non tunai dan pihak-pihak yang berwenang untuk terlibat (Irwan, 2022).

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Salem Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Untuk mengetahui upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera Desa Salem. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai terhadap upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera di Desa Salem.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, (Sinambela 2021) penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivism yang mempunyai sifat *logico-hypothetico-varifikatif* dengan berlandaskan pada objek penelitian yang diklasifikasikan secara terencana dan terstruktur dengan penggunaan angka, yang dimulai dari pengumpulan data menggunakan instrumen hingga pada akhir data yang terkumpul lalu diolah oleh peneliti. Tujuan dari metode ini ialah menguji hipotesis secara empiris. Sedangkan metode pada penelitian ini yang digunakan adalah metode korelatif, penelitian korelatif bertujuan agar dapat mencari kecenderungan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan supaya mengetahui korelasi dua variabel, yaitu pengaruh efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan penanggulangan masyarakat prasejahtera.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui dokumentasi dan angket/kuesioner, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir atau pertanyaan-pertanyaan tertulis yang selalu digunakan untuk dapat memperoleh jawaban atau informasi dari responden mengenai apa yang diteliti. Sampel pada penelitian ini sebanyak 63 responden dengan menggunakan perhitungan rumus slovin. Sedangkan Variabel yang digunakan terdapat dua varibel, yaitu Variabel Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera.

Berikut merupakan rumus Slovin:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: N = Besar jumlah populasi/jumlah populasi n = Jumlah Sampel e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)**HASIL DAN PEMBAHASAN****Pengaruh Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera**

Hasil perhitungan uji normalitas Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	6.61090171
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.060
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Heteroskedastisitas data

Correlations		
	X	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X	
	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	63
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.109
	Sig. (2-tailed)	.397
	N	63

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variable x sebesar 0,397. Sehingga nilai variable x $>$ dari nilai 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala

heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

Adapun hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan alat bantu SPSS, ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1476.770	24	61.532	1.434	.157
		Linearity	397.906	1	397.906	9.272	.004
		Deviation from Linearity	1078.864	23	46.907	1.093	.394
Within Groups			1630.786	38	42.915		
Total			3107.556	62			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 3, diperoleh nilai signifikan 0,394. Nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan signifikan yaitu 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6191.854	1	6191.854	322.853	.000 ^b
	Residual	1169.892	61	19.179		
	Total	7361.746	62			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diatas, diketahui bahwa pada tabel ANOVA terdapat di bagian F dan Sig menghasilkan nilai F = 8.958 dengan nilai sig. = 0,000. Dikarenakan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap penanggulangan masyarakat prasejahtera.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.838	4.379
a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyaluran BPNT				

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil sebesar 0,841 atau 84,1%. Sehingga pengaruh efektivitas penyaluran bantuan non tunai terhadap upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera sebesar 84,1%. Sedangkan sisanya, 15,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.434	3.052		-.798	.428
X	.959	.053	.917	17.968	.000

a. Dependent Variable: Penanggulangan masyarakat prasejahtera

Berdasarkan hasil uji t diatas, dari variabel (X) menunjukkan nilai t_{hitung} 17,968 dan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Lalu kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} didapat dengan melihat derajat kebebasan (dk), jumlah responden 63 ($N = 63$). Maka $dk = N - 1$, jadi $dk = 63 - 1 = 62$ pada taraf signifikan 5% (0,05) yaitu 3,052. Sehingga $17,968 > 3,052$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai terhadap upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera atau H_1 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil sebagai berikut: (1) Efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki 10 indikator yaitu tentang pemahaman program, kualitas, harga, jumlah, sasaran, waktu, keadilan, tanggungjawab, tercapainya tujuan, dan perubahan yang nyata. Hasil nilai paling tinggi yaitu 92,06% atau 58 orang yang menjawab dari indikator pernyataan tentang "Persyaratan untuk penerima Bantuan Pangan Non Tunai sangatlah mudah". Dan hasil nilai yang paling rendah dengan nilai 79,19% atau 50 orang yang menjawab dari indikator pernyataan tentang "Saya merasa terbantu dengan adanya program ini". Pengumpulan persyaratan yang mudah membuat masyarakat penerima bantuan merasa terbantu untuk mendapatkan bantuan pangan ini, masyarakat prasejahtera Desa Salem berbondong-bondong pada saat pelaksanaan bantuan diberikan. Walaupun bantuan ini berjumlah Rp. 200.000 tetapi bagi mereka dapat mengurangi beban pengeluran dalam hal pangan yang masuk pada kebutuhan primer. (2) Upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera yang dilakukan oleh pemerintah terhadap KPM ini memiliki 7 indikator yaitu tentang pangan, sandang, papan, kependudukan, kesehatan, fertilasi atau keluarga berencana, dan ketenagakerjaan. Hasil nilai paling tinggi yaitu 85,08% atau 53 orang yang menjawab indikator pernyataan tentang "Saya merasa banyak anak banyak rezeki". Dan hasil nilai paling rendah dengan nilai 78,10% atau 49 orang yang menjawab dari indikator pernyataan tentang "Biaya hidup mengharuskan saya mencukupi 2 anak". Fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan kondisi pada masyarakat prasejahtera. Keluarga yang mempunyai banyak anak, seorang ibu yang single parent yang harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama konsumsi. Oleh karena itu, bantuan ini dapat menanggulangi apa yang terjadi pada masyarakat prasejahtera yang

berkekurangan dalam asupan makanan. (3) Berdasarkan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan effektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap upaya penanggulangan masyarakat prasejahtera yang ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 8,958 > F_{tabel}$ dan nilai sig = 0,000 < 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sunarto, A. (2017). *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- [2] (Kadir, 2017). *Statistika Terapan (Edisi Ketiga)*.
- [3] Syaban, M. & Ratnaningrum, E. (2021). *Statistika Penelitian*.
- [4] Sinambela, L.P & Sinambela, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- [5] Kementerian Sosial. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. In *Kementerian Sosial Republik Indonesia* (p. 76).
- [6] Maharani, P. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019. *Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019*, 1-174.
- [7] SURYA KHARISMAWATI, I., & ROSDIANA, W. (2018). Implementasi Bantuan Pangan Non-Tunai (Bpnt) Melalui E-Warung Di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Publika*, 6(8).
- [8] Yogi, P. (2017). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- [9] Badan Pusat Statistik. (2019). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2019. *Penghitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2019*, 1, xvi+72. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- [10] Oktriawan, W., Adriansah, & Alisa, S. (2021). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 1-12.
- [11] Pramisita, A. A. D. dan M. S. U. (2020). Efektivitas dan pengaruh bantuan sosial terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lansia kecamatan mengwi kabupaten badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(4), 780-809.
- [12] Pusat, J., Ekstrem, K., Tatrwr, M., Miskin, F., Sembako, P., Nomor, U., & Indonesia, R. (2022). \ h. 28.
- [13] Putra, A. A. (n.d.). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL PADA MASYARAKAT DI KOTA PALU (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama)*. 1-8.